

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum masyarakat nelayan desa pesisir identik dengan kemiskinan, yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan infrastruktur. Di samping itu, kurangnya kesempatan berusaha yang disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan seperti nelayan yang meminjam uang kepada pemilik modal, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan Pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir desa tabuyung. Kurangnya kepedulian pemerintah setempat sehingga nelayan asing mudah masuk ke daerah pesisir tempat nelayan mencari ikan dimana nelayan asing yang datang melakukan penangkapan ikan dengan cara merusak lingkungan tempat para nelayan biasa mencari ikan atau melaut.

Keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya posisi tawar dalam proses pemasaran, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, dan rendahnya penanganan hasil tangkapan. kemiskinan pada masyarakat nelayan dan keberadaan masyarakat nelayan selalu terabaikan dalam proses pembangunan nasional, meskipun keberadaan sub sektor ini telah menjadi "primadona" dalam pembangunan perikanan nasional.

Rahardjo (2002), memberikan pengertian berbeda tentang masyarakat nelayan. Menurutnya, masyarakat desa nelayan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu di satu pihak adalah kelompok kaya dan kaya sekali, dan kelompok ekonomi sedang, miskin, miskin sekali.

Pemakaian kata desa nelayan telah mengantarkan kepada pemahaman bahwa nelayan dapat dilihat sebagai masyarakat yang mempunyai ciri-ciri sendiri dan bertempat tinggal di wilayah tepi pantai, sehingga dapat juga disebut sebagai masyarakat yang berdiam di desa pantai perkampungan nelayan, yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariannya yang terpenting.

Desa Tabuyung, Kecamatan Muara Batang Gadis merupakan salah satu desa yang berada di daerah pesisir pantai barat kabupaten Mandailing Natal. Yang memiliki daerah tepi pantai dan sumber daya alam (laut) yang besar, Dan dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, Ironisnya penghasilan yang diperoleh belum mampu memenuhi semua kebutuhan konsumsi karena pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut sangat terbatas.

Kehidupan nelayan di desa Tabuyung biasa di identikkan dengan kehidupan masyarakat golongan menengah kebawah, bahkan sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat pesisir khususnya nelayan yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga karena terkadang sedikitnya hasil tangkapan yang di peroleh oleh nelayan dan terlalu murah nya harga tangkap ikan nelayan yang mengakibatkan sedikitnya pendapatan yang diterima. Kemudian ada Beberapa hal juga yang menyebabkan mengapa nelayan selalu saja belum bisa memenuhi kebutuhan

hidupnya karna keadaan alam itu sendiri seperti musim yang tidak menentu, budaya malas, mudah menyerah pada nasib dan tidak memiliki etos kerja. Sehingga hal ini mempengaruhi kehidupan nelayan.

Masyarakat di desa tabuyung banyak yang berprofesi sebagai nelayan dan nelayan di desa tersebut cukup banyak nelayan perorangan atau nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain, sumber daya nelayan dicirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, kemampuan manajemen yang terbatas. Taraf hidup penduduk desa yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu sangat bergantung terhadap musim ikan, kebanyakan masih memakai peralatan tradisional dan masih sukar menjauhkan diri dari perilaku boros. Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional yang berada di desa untuk bekal mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karna pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut.

Kurangnya modal usaha merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktifitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami perubahan bahkan akan mengalami

penurunan jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah yang artinya pendapatan bergantung pada modal hal ini berarti dengan adanya modal maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Semakin besar modal maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Faktor pengalaman kerja dalam penelitian ini karna pengalaman kerja tingkat penguasaan, pengetahuan, serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) sangat dibutuhkan pengalaman kerja karna semakin lama nelayan tersebut bekerja sebagai nelayan maka nelayan tersebut akan semakin ahli sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas.

Pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat karena sektor kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga sumber daya

pesisir dan kelautan terabaikan, dan sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dalam judul skripsi yaitu **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”** Yang dimana dalam faktor –faktor tersebut adalah modal, pengalaman kerja, dan teknologi yang digunakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
3. Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
4. Modal, Pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : pengaruh faktor (Modal, Pengalaman Kerja, dan Teknologi) terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal untuk Tahun 2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembatasan masalah yang di paparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
3. Apakah Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
4. Apakah Modal, Pengalaman Kerja, Dan Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Pengalaman kerja, dan Teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

3. Bagi nelayan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi dimasa yang akan datang.